

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN *SPEECH DELAY* PADA ANAK BALITA *SYSTEMATIC REVIEW*

Sonia Radatul Ulfa¹, Karlinda², Yessy Fitriyani³
^{1,2}Prodi Administrasi Kesehatan, ³Prodi Informatika Medis
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi
karlinda8@gmail.com

ABSTRAK

Speech Delay adalah keadaan yang dialami anak balita yang menyebabkan keterlambatan berbicara. Kejadian *Speech Delay* menjadi masalah serius yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui fakto-faktor yang mempengaruhi *Speech Delay* pada anak balita. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan teknik pendekatan sistematik review. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teks full artikel dengan desain studi observasional. Pengumpulan data artikel dilakukan dengan mencari artikel pada search database Google Scholar, Pubmed, dan Publish or Perish. yang dipublikasikan dari tahun 2017 hingga tahun 2024. Variabel independen meliputi *Speech Delay* pada anak balita, dan variable dependen yaitu faktor resiko *Speech Delay*. Systematic review dengan mengumpul 13 artikel. hasil penelitian ada pengaruh faktor internal dan eksternal pada keterlambatan bicara *Speech Delay* pada anak balita. Faktor internal adalah genetik, prematur, dan jenis kelamin. Adapun faktor eksternal adalah pendidikan ibu, status sosial, ekonomi dan lingkungan. Ada hubungan faktor internal(genetic, premature, dan jenis kelamin) dan faktor eksternal (pendidikan ibu, status social ekonomi, dan lingkungan) terhadap kejadian *Speech Delay* pada anak balita.

Kata kunci : Keterlambatan Berbicara, Anak Balita dan faktor resiko.

ABSTRACT

Speech Delay is a condition experienced by children under the age of five that causes a delay in speaking. The occurrence of *Speech Delay* is a serious problem that requires further handling. The purpose of this research is to find out the factors that affect *Speech Delay* in toddlers. This research is qualitative by using the technique of systematic review approach. The method used in this research is a full text article with an observational study design. Article data collection is done by searching for articles on Google Scholar, Pubmed, and Publish or Perish search databases. which was published from 2017 to 2024. The independent variable includes *Speech Delay* in children under five, and the dependent variable is the *Speech Delay* risk factor. Systematic review by collecting 13 articles. research results have the influence of internal and external factors on *Speech Delay* in toddlers. Internal factors are genetics, prematurity, and gender. The external factors are mother's education, social status, economy and environment. There is a relationship between internal factors (genetic, premature, and gender) and external factors (mother's education, socioeconomic status, and environment) on the occurrence of *Speech Delay* in children under five.

Keywords: *Speech Delay, Toddlers And Risk Factors.*

Pendahuluan

Speech Delay atau juga biasa dikenal dengan keterlambatan bicara adalah suatu keadaan yang mana proses berbicara pada balita menghadapi keterlambatan dibandingkan dengan balita seusianya. *National Center for Health Statistik* (NCHS) memberitahu bahwa insiden pada *Speech Delay* terhadap balita yaitu mencapai 0,9% [1]. Observasi yang dilakukan di Amerika Serikat memberi tahu bahwa kuantitas *Speech Delay* terhadap balita 4-5 tahun jarak antara 5%-8% dengan insiden mencapai 2.3%-19% (National Institute on Deafness et al 2016 & Mardatillah AF et al 2024). NCHS memberitahu bahwa terdapat 70% anak di umur tersebut belum sanggup merangkai kata dengan baik dan juga 30% anak sanggup merangkai kata dengan baik [1]. Anak kejadian *Speech Delay* di Indonesia belum pernah diamati secara luas dikarenakan terdapat hambatan saat memastikan kriteria keterlambatan perkembangan berbahasa, namun dalam penelitian [2] memprediksi prevalensi kasus *Speech Delay* di Indonesia sekitar 5% sampai dengan 10% angka kasus sebesar 2.3-24%.

Sejalan dengan hal tersebut, ciri anak-anak yang memiliki gangguan berbahasa, yaitu: 1) mereka yang mengalami kesulitan dalam memproduksi satu atau dua bunyi bahasa; 2) mereka yang mengalami kesulitan mengatur dan memproduksi kelompok bunyi bahasa; 3) mereka yang memiliki ucapan yang sangat tidak dapat dimengerti; 4) mereka yang mengalami kesulitan dalam memproduksi kata-kata bersuku kata banyak; 5) mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami antara bunyi ujaran; dan 6) mereka yang mengalami kesulitan dengan prosodi (tekanan, ritme, intonasi) dan nada [3]. Ada beberapa hal yang menyebabkan anak dapat mengalami keterlambatan berbicara, salah satunya adalah kurangnya stimulasi yang diberikan oleh orang tua atau keluarga terhadap anak. Hal itu mengacu pada teori behaviorisme yang mengatakan bahwa kemampuan berbahasa pada anak itu terjadi karena adanya rangsangan atau stimulus dari lingkungan yang dapat memperkuat kemampuan bahasa anak tersebut [4].

Keterlambatan berbicara pada anak yang menjelaskan bahwa angka keterlambatan bicara dan bahasa pada anak berkisar antara 2,3% sampai 24,6% [5]. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui adanya hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi *Speech Delay* pada anak balita, 1) faktor internal, seperti genetik, kelainan fisik, disfungsi neurologis, kelahiran prematur, dan jenis kelamin; 2) faktor eksternal, seperti urutan/jumlah anak, pendidikan ibu, status sosial ekonomi, fungsi keluarga, dan kedwibahasaan, banyak orang tua yang masih percaya bahwa keterlambatan berbicara atau *speech delay* pada anak-anak mereka adalah suatu hal yang normal dan wajar dalam perkembangan bahasanya. Keterlambatan berbicara akan menjadi gangguan yang serius jika dibiarkan dan tidak ditangani dengan tepat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan analisis faktor internal (genetik, prematur dan jenis kelamin) dan faktor eksternal (pendidikan ibu, status sosial, ekonomi, dan lingkungan) *Speech Delay* pada anak balita.

Materi dan Metode

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi systematic review. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel yang telah dipublikasikan dari tahun 2017-2024 dan diperoleh dari database Google Scholar, Pubmed, dan Publish or Perish. Kata kunci yang digunakan dalam mencari artikel yaitu "*Speech Delay*", faktor internal (genetic, premature, dan jenis kelamin) dan faktor eksternal (pendidikan ibu, status social ekonomi, dan lingkungan). Waktu penelitian pada bulan Maret- April 2024.

2. Populasi dan Sampel

Artikel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teks artikel dengan desain studi observasional (*cross-sectional*, deskriptif kualitatif, dan observasi naturalistik) yang dipublikasikan dari tahun 2017 hingga tahun 2023.

Artikel yang dipilih adalah artikel yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Speech Delay* terhadap anak balita. Sampel penelitian adalah anak berumur dibawah 5 tahun.

3. Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Speech Delay*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor resiko *Speech Delay*.

4. Definisi Operasional

Speech Delay atau terlambat bicara merupakan salah satu gangguan pada tahapan perkembangan anak (*milestone*), bahasa (*language*) adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, mengikuti perintah, dan berbicara secara spontan. Bertambahnya usia, anak akan menggunakan bahasa aktif, yaitu dengan berbicara [6].

Bayi lima Tahun dilihat dari faktor internal (genetic, premature, dan jenis kelamin) dan faktor eksternal (pendidikan ibu, status social ekonomi, dan lingkungan).

Pencarian artikel terkait faktor-faktor yang mempengaruhi "Speech Delay AND faktor internal (genetic, premature, dan jenis kelamin) dan faktor eksternal (pendidikan ibu, status social ekonomi, dan lingkungan). Artikel-artikel itu kemudian diseleksi sesuai dengan kriteria inklusi berupa: Anak balita. menggunakan desain studi observasional (*Cross-Sectional*, Deskriptif kualitatif 1, dan Observasi naturalistik), memiliki pengaruh terhadap semua penyebab yang telah di kumpulkan dalam 13 artikel yang telah di temukan dengan sesuai

Tabel 1. Artikel Terpilih Untuk *Systematic Review*

Penulis dan Tahun Terbit	Judul	Tujuan	Metode	Judul
Chaizur	Faktor	Tujuan	<i>cross-</i>	Hasil penelitian

an et al. (2023)[7]	yang mempengaruhi <i>Speech Delay</i> pada anak usia dini di PAUD IT Khairul Umrah.	penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Speech Delay</i> pada anak usia dini di PAUD IT Khairul Umrah.	<i>sectional</i>	menunjukkan ada pengaruh jenis kelamin, riwayat kelahiran prematur, tingkat pendidikan ibu, status ekonomi keluarga terhadap kejadian <i>Speech Delay</i> pada anak usia dini.
Raro MKD et al. (2023)[8]	Faktor yang mempengaruhi kejadian <i>Speech Delay</i> pada anak	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, riwayat keluarga, dan jenis kelamin terhadap keterlambatan berbahasa pada anak.	<i>cross-sectional</i>	Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah mempunyai resiko lebih tinggi untuk mengalami keterlambatan bahasa pada anaknya, maka dapat disimpulkan anak-anak berisiko lebih tinggi mengalami keterlambatan berbahasa, dan anak laki-laki lebih tinggi mengalami keterlambatan berbahasa.
Sulistya A et al. (2024)[9]	Hubungan pengetahuan ibu dengan deteksi keterlambatan bicara (<i>Speech Delay</i>) pada anak balita 1-3	Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan deteksi keterlambatan bicara pada balita usia 1-3 tahun.	<i>Cross-sectional</i>	Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan deteksi keterlambatan bicara pada balita usia 1-3 tahun.
Auliya R et al. (2024)[5]	Analisis gangguan berbahasa keterlambatan bicara (<i>Speech Delay</i>) pada berusia 6 tahun	Tujuan atau sasaran dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemerolehan dan perkembangan bahasa pada seorang anak berusia 6 tahun yang mengalami gangguan keterlambatan bicara.	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa orang tua, keluarga serta lingkungan sangat berpengaruh dalam pemerolehan dan perkembangan berbahasa pada anak. faktor genetik juga dapat berpengaruh dalam gangguan berbicara yang terjadi pada anak.
Rullyanti M et al. (2022)[10]	Sosialisasi <i>Speech Delay</i> bagi anak balita di posyandu hibrida	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi penanganan gangguan	Deskriptif kualitatif	hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan gangguan <i>Speech Delay</i> terhadap anak

ujung kota Bengkulu	<i>Speech Delay</i> terhadap interaksi sosial anak usia dini di posyandu hibrida ujung kota Bengkulu.	usia dini di hibrida ujung kota Bengkulu karena dua faktor yaitu internal yang berasal dari dalam diri anak yaitu genetika,kecacatan fisik,malfungsi neorologis,prematurre,jenis kelamin.
---------------------	---	---

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisa yang dilakukan terhadap 13 artikel diketahui terdapat pengaruh faktor internal : genteik, prematur, dan jenis kelamin. Adapun faktor eksternal pendidikan ibu, status sosial, ekonomi, lingkungan terhadap *Speech Delay* pada anak balita. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [11] dalam [6] *Speech Delay* merupakan indikator perkembangan balita yang terjadi saat balita. Umur balita yang biasa dikenal dengan tahun ke-2 kehidupan merupakan masa keemasan masa lalu, yang juga merupakan masa kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan otak manusia yang paling cepat. Perkembangan yang terjadi pada anak usia dini mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya, dimana ukuran tumbuh kembang anak adalah perkembangan bicara dan bahasa. Kemampuan berbicara dan berbahasa adalah dasar bagi seorang anak untuk berinteraksi dan belajar. Perkembangan berbahasa merupakan salah satu indikator perkembangan kemampuan kognitif anak secara keseluruhan yang berkaitan dengan keberhasilan di sekolah. Keterlambatan dalam perkembangan bahasa awal dapat mempengaruhi banyak aktivitas kehidupan sehari-hari serta kehidupan sosial pribadi. [4] Pada masa ini, anak-anak yang awalnya hanya mendapat pendidikan informal dari orang tua/keluarganya mulai menjelajahi lingkungan luar rumah dan bertemu dengan teman sebayanya. Jadi pada tahap ini anak lebih sering bermain, lebih aktif, lebih mempunyai rasa ingin tahu. Dengan bermain memberikan rangsangan yang dapat menstimulasi otak anak sehingga dapat meningkatkan tumbuh kembang anak, seperti gerak anak, kemampuan berbicara dan

berbahasa, kemampuan bersosialisasi dan kemandirian.

Faktor yang sering terjadi pada anak adalah faktor eksternal. Pola asuh yang salah dari Orang tua sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Anak yang menerima contoh berbahasa yang tidak baik dari keluarga,tidak memiliki komunikasi dan juga kurang memiliki kesempatan berinteraksi akan memiliki kemampuan bahasa rendah selain itu lingkungan verbal mempengaruhi proses belajar bahasa anak.anak di lingkungan keluarga professional akan belajar kata-kata tiga kali lebih banyak dalam seminggu di bandingkan dengan anak yang di besarkan dalam keluarga dengan kemampuan verbal lebih rendah.[12].

Hal ini dapat berpengaruh pada waktu yang kurang dalam menstimulasi sejak dini yang akan berakibat *Speech Delay*. Hal ini didukung oleh kutipan [11] bahwa salah satu faktor resiko keterlambatan bicara antara lain tingkat pendidikan orang tua dan kurangnya menstimulasi anak sejak dini. Dampak *Speech Delay* antara riwayat keluarga dengan speech delay. Faktor riwayat keluarga menunjukkan bahwa keluarga dengan keterlambatan bahasa berisiko mengalami keterlambatan bahasa. Faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan bicara adalah faktor genetik. Konsorsium Gangguan Bahasa Spesifik telah menemukan hubungan antara gangguan bahasa dan dua lokus genetik berbeda pada kromosom 16 dan 19. Lokus 16 dikaitkan dengan kinerja buruk pada tes pengulangan kata dan memori jangka pendek, dan lokus 19 dikaitkan dengan kinerja buruk pada tes pengulangan verbal dan memori jangka pendek. Pengulangan Kata dan Memori Memori jangka pendek dikaitkan dengan bahasa ekspresif [13].

Keterbatasan dari penelitian ini ada pada sedikitnya jumlah artikel yang diambil, hanya berjumlah 13 dan dari 3 database saja. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil lebih banyak artikel agar fakto-faktor yang mempengaruhi kejadian *Speech Delay* pada anak balita. Dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan 13 artikel yang diteliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa

keterlambatan berbahasa atau *Speech Delay* pada anak balita terdapat ada hubungan faktor internal(genetic, premature, dan jenis kelamin) dan faktor eksternal (Pendidikan ibu, status sosial, ekonomi, dan jlingkungan) terhadap kejadian *Speech Delay* pada anak balita.

Kesimpulan

Keterlambatan bicara dan bahasa pada anak balita (*Speech Delay*) dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari faktor anak maupun faktor orang tua. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi:

1. Faktor Anak: Jenis kelamin: Laki-laki lebih berisiko mengalami *Speech Delay* dibandingkan perempuan.
2. Riwayat prenatal dan perinatal: Kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan komplikasi kehamilan lainnya dapat meningkatkan risiko *Speech Delay*.
3. Kemampuan kognitif: Anak dengan kemampuan kognitif yang lebih rendah lebih berisiko mengalami *Speech Delay*.
4. Gangguan pendengaran: Gangguan pendengaran dapat menghambat perkembangan bahasa dan bicara.
5. Gangguan oral-motor: Gangguan pada otot-otot mulut dan lidah dapat menyebabkan kesulitan berbicara.
6. Autisme: Autisme merupakan salah satu penyebab utama *Speech Delay*.

Faktor Orang Tua:

1. Pola asuh: Pola asuh yang kurang tepat, seperti kurangnya stimulasi bahasa dan interaksi sosial, dapat meningkatkan risiko *Speech Delay*.

2. Pendidikan orang tua: Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah lebih berisiko memiliki anak dengan *Speech Delay*.
3. Status sosial ekonomi: Anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah lebih berisiko mengalami *Speech Delay*.
4. Penggunaan gadget: Penggunaan gadget yang berlebihan pada anak dapat menghambat perkembangan bahasa dan bicara.

Penting untuk dicatat bahwa *Speech Delay* tidak selalu disebabkan oleh satu faktor tunggal. Kombinasi dari beberapa Faktor Dapat Berkontribusi Terhadap Terjadinya *Speech Delay*.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan oleh seluruh penyedia database dan juga kepada Ka. Prodi Administrasi Kesehatan atas arahannya.

Daftar Pustaka

- [1] Mardhatillah, F. A., Susilowati, E., & Arisanti, A. Z. (2024). Penggunaan Gadget Terhadap *Speech Delay* Pada Balita: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 912-923.
- [2] Safitri, Y. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan bahasa balita di UPTD kesehatan Baserah tahun 2016. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 148-155.
- [3] McLeod, S., Davis, E., Rohr, K., McGill, N., Miller, K., Roberts, A., ... & Ivory, N. (2020). Waiting for speech-language pathology services: A randomised controlled trial comparing therapy, advice and device. *International Journal of Speech-Language Pathology*, 22(3), 372-386.
- [4] Ardiyansyah, M. (2020). Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Pada Anak Usia Dini. Guepedia.

- [5] Auliya, R. S., Lee, Y. L., Chen, C. C., Liang, D., & Wang, W. J. (2024). Analysis and prediction of virtual machine boot time on virtualized computing environments. *Journal of Cloud Computing*, 13(1), 80.
- [6] Sulistyana, A., Pramono, J. S., & Suryani, H. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Deteksi Keterlambatan Bicara (Speech delay) pada Balita 1-3 Tahun. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 7(1), 80-88.
- [7] Chaizuran, M. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Speech Delay Pada Anak Usia Dini Di Paud It Khairul Ummah. *Darussalam Indonesian Journal fo Nursing and Midwifery*, 5(1), 42-52.
- [8] Raro, M. K. D. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Speech Delay Pada Anak. *Health Sciences Journal*, 7(2), 147-156.
- [9] Sulistyana, A., Pramono, J. S., & Suryani, H. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Deteksi Keterlambatan Bicara (Speech delay) pada Balita 1-3 Tahun. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 7(1), 80-88.
- [10] Rullyanti, M., Sembiring, L., Putra, D., Indriani, M., & Monike, R. (2022). Sosialisasi *Speech Delay* bagi Anak Balita di Posyandu Hibrida Ujung Kota Bengkulu. *Jurnal Kewirausahaan & Bisnis*, 4(1), 1-6
- [11] Suryawan, et al. "Karakteristik dasar anak dengan speech delay di poli tumbuh kembang rsud dr. soetomo surabaya pada periode januari 2017 hingga desember 2017." *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 9.1 (2021): 104-13.
- [12] Muslimat, A. F., Lukman, L., & Hadrawi, M. (2020). Faktor dan dampak keterlambatan berbicara (speech delay) terhadap perilaku anak studi kasus anak usia 3-5 tahun: Kajian psikolinguistik. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 1-10
- [13] Yuniari, N. M., & Juliari, I. G. A. I. T. (2020). Strategi Terapis wicara yang dapat diterapkan oleh orang tua Penderita keterlambatan berbicara (*Speech Delay*). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 564-570.